BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Suka Sari yang terletak di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, dikenal sebagai salah satu Desa yang masyarakatnya masih memegang teguh nilai-nilai budaya warisan leluhur. Masyarakat di Desa ini sebagian besar merupakan keturunan suku Jawa yang telah bermigrasi ke wilayah Bengkulu sejak tahun 1954 dan membangun kehidupan baru di tanah perantauan. Meskipun telah menetap dan berbaur dengan masyarakat dari suku Sunda, dan Suku Melayu masyarakat Jawa di Desa Suka Sari tetap mempertahankan berbagai tradisi adat, terutama dalam pelaksanaan upacara-upacara sakral seperti pernikahan. Salah satu tradisi yang masih kuat dipertahankan oleh masyarakat Desa Suka Sari dalam pernikahan adalah prosesi *Sungkeman*. *Sungkeman* menjadi puncak dari rangkaian upacara adat pernikahan yang tidak hanya menampilkan nilai estetika budaya, tetapi juga sarat makna simbolik. Dalam prosesi ini, pasangan pengantin bersimpuh di hadapan kedua orang tua untuk memohon restu, mengucapkan terima kasih atas kasih sayang dan didikan, serta meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat. *Sungkeman* merupakan salah satu tradisi dalam budaya Jawa di Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua atau dihormati. Tradisi ini biasanya dilakukan dengan cara berlutut atau duduk bersimpuh di hadapan orang tua, kemudian mencium tangan atau lutut mereka

sebagai simbol penghormatan, permohonan maaf, dan doa restu. Tradisi *Sungkeman* umumnya dilakukan pada momen-momen penting seperti hari raya idul fitri, acara pernikahan, atau upacara adat lainnya. *Sungkeman* mencerminkan rasa hormat, bakti, dan rasa syukur kepada orang tua atau leluhur yang telah berjasa dalam kehidupan seseorang.¹

Tradisi ini merujuk pada sebuah ritual atau perayaan yang melibatkan proses *Sungkeman* (mencium tangan orang tua sebagai tanda hormat), menyimpan makna simbolik dan berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Interaksionisme simbolik menekankan bahwa makna tidak melekat pada objek itu sendiri, melainkan dibentuk melalui proses interaksi dan interpretasi bersama antara individu. Dalam konteks tradisi *Sugkeman*, makna simbolik yang terkandung dalam ritual, simbol, dan bahasa yang digunakan dibentuk dan diwariskan melalui interaksi antara para pelaku tradisi, keluarga, dan masyarakat Desa Suka Sari. Pesan komunikasi dalam tradisi. *Sugkeman* dapat diartikan sebagai pesan-pesan yang tersirat dan tersurat dalam proses pelaksanaan tradisi. Pesan-pesan ini dapat berupa Simbol-simbol, objek-objek yang digunakan dalam ritual *Sugkeman*, seperti pakaian, makanan, atau perlengkapan lainnya, mengandung makna simbolik yang spesifik. Misalnya, pakaian tradisional yang dikenakan melambangkan status sosial, jenis

¹ Miswanto, Tradisi *Sungkeman* dalam Budaya Jawa: Makna dan Relevansi Sosial, Jurnal Kebudayaan, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 67

makanan tertentu memiliki makna religius, dan perlengkapan ritual tertentu melambangkan kekuatan spiritual.

Tradisi *Sugkeman* di Desa Suka Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang merupakan warisan budaya yang kaya makna simbolik. Pesan komunikasi yang tersirat dalam tradisi ini menjadi kunci untuk memahami bagaimana tradisi diwariskan, dimaknai, dan dihidupkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan memahami pesan komunikasi dalam tradisi *Sugkeman*, kita dapat lebih menghargai, melestarikan, dan mengembangkan budaya lokal.

Budaya *Sungkeman* masyarakat Jawa di pesta adat upacara pernikahan adat tradisi Jawa, merupakan perilaku yang mengandung nilai moral kebaikan dalam tuntunan yang mengarahkan kebaikan bagi manusia untuk meningkatkan jiwa, rasa kebaikan sesuai koridor orang Jawa. *Sungkeman* sikap taat kepada yang lebih tua, sikap, santun, menghormati ke yang lebih tua, bakti anak ke orang tua, ucapan terimakasih udah dibimbing, diasuh dari bayi hingga dewasa, diberikan kehidupan yang layak. Wujud bakti anak ke kedua orang tua, *Sungkeman* dapat dilakukan juga dari yang muda ke sepuh, sepuh ke eyang, uyutnya. Tradisi *Sungkeman* sebuah tradisi yang menjadi sakral bagi sebuah kegiatan adat. Nilai untuk dapat memberikan doa restu yang ditunggu untuk kehidupan yang baik. *Sungkeman* tidak hanya waktu di adat tradisi pernikahan melainkan pada hari raya Idul Fitri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji tradisi tersebut dengan judul “ Makana Pesan Dalam Tradisi *Sungkeman* Pada Pernikahan di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Sungkeman* dalam pernikahan di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?
2. Apa saja pesan yang terkandung dan makna simbol dalam tradisi *Sungkeman* di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang?

C. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian dapat lebih fokus dan terperinci terhadap pokok pembahasan dan tidak meluas, maka peneliti hanya berfokus pada makna *Sungkeman* di acara pernikahan dengan menggunakan pendekatan perspektif interaksionisme simbolik di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan *Sungkeman* dalam pernikahan di Desa Suka Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang

2. Untuk mengetahui apa saja pesan yang terkandung makna simbol dalam tradisi *Sungkeman*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sisi Akademik
 - a) Penulis berharap dalam penelitian ini akan memperkaya sumber-sumber informasi bagi kaum akademisi, sehingga dapat juga mengerti budaya-budaya di daerah lain.
 - b) Untuk memperluas wawasan mengenai tradisi-tradisi dan budaya Jawa
 - c) Untuk menjadi sumbangan pemikiran yang bisa memperluas wawasan keilmuan terutama dalam hal budaya
 - d) Sebagai bahan rujukan untuk orang yang meneliti atau mempelajari dengan objek dan topik yang sama dan pengembangan ilmu dalam bidang kebudayaan.
2. Sisi Praktis
 - a) Bagi penulis, penyusunan penelitian ini digunakan sebagai syarat diperolehnya gelar sosial dalam Jurusan dakwah fakultas ushuluddin adab dan dakwah.
 - b) Untuk memperkaya kajian-kajian tentang budaya khususnya tentang pesan komunikasi dalam tradisi *Sungkeman* pada pernikahan persepektif interaksionime Simbolik di desa suka sari, kecamatan kabawetan kepahiang

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Oktavia, Adinda, dan Auz² yang berjudul “Pernikahan Adat Jawa mengenai tradisi turun temurun siraman dan *Sungkeman* di daerah Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang pernikahan adat Jawa sebagai salah satu kekuatan budaya Indonesia. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses-proses yang dilakukan sebelum pernikahan itu dilaksanakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan adat Jawa sebagai salah satu kekuatan budaya Indonesia yang memiliki ciri khas yang dapat membedakan budaya Jawa dengan budaya lainnya yang ada di Indonesia. Keunikan dari Oktavia, Adinda, dan Auz berfokus pada Pernikahan Adat. Penelitian ini mengeksplorasi dua tradisi penting dalam pernikahan adat Jawa, yaitu siraman dan *Sungkeman*, memberikan konteks yang lebih luas mengenai ritual pernikahan. Aspek turun temurun menyoroti pentingnya tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, integrasi

² Oktavia, Adinda, and Auzi Diesta Widiyanto. "Pernikahan adat Jawa mengenai tradisi turuntemurun siraman dan *sungkeman* di Daerah Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5.2 (2022), halaman 1

beberapa ritual penelitian ini tidak hanya terfokus pada *Sungkeman* tetapi juga pada siraman. Sedangkan keunikan dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah Menggunakan perspektif interaksionisme, penelitian ini memberikan penekanan pada interaksi sosial, dan variasi konteks sosial penelitian ini dapat mengeksplorasi variasi dalam praktik *Sungkeman* di berbagai konteks sosial, memberikan wawasan tentang adaptasi dan perubahan dalam tradisi.

2. Artikel, Nurpeni Priyatiningasih yang berjudul “pendidikan karakter melalui *Sungkeman* adat jawa” Dalam penelitian ini membahas tentang Pendidikan merupakan perilaku yang baik dan berkarakter untuk diterapkan dalam sebuah tradisi adat *Sungkeman* pada masyarakat Jawa. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pendidikan perilaku yang baik dan berkarakter yang diterapkan dalam tradisi adat *Sungkeman* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter pada upacara adat tradisi pernikahan mengajarkan ketaatan anak ke kedua orang tua, mertua, bahkan pada *cyang* mengajarkan etika Jawa menghormati yang lebih tua, karakter Budaya sikap santun ke orang tua. Mengajarkan pribadi yang baik minta doa restu untuk kehidupan pernikahan bahagia dan langgeng. Pada *Sungkeman* memberikan pendidikan juga bahwa segala sesuatu harus minta izin atau restu. Doa orang tua akan

memberikan keberkahan.³ Penelitian dari Nurpeni Priyatiningasih memiliki keunikan yang menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *Sungkeman*. Sedangkan keunikan dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah lebih fokus pada dinamika interaksi sosial yang terjadi selama praktik *Sungkeman*, dan bagaimana komunikasi verbal dan non-verbal membangun makna di dalamnya.

3. Skripsi, Sri Suwartiningsih dengan judul “keharmonian Sosial Berbasis Kearifan Lokal Budaya *Sungkeman* lebaran sebagai Interaksi Simbolik Di Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini membahas tentang harmoni sosial berbasis kearifan lokal budaya *Sungkeman* lebaran sebagai Interaksi Simbolik di Desa Glawang, Jawa Tengah. Tujuan penelitian untuk mengetahui harmoni sosial berbasis kearifan lokal budaya *Sungkeman* lebaran sebagai Interaksi Simbolik. Hasil penelitian lebaran menjadi salah satu kearifan lokal yang dilakukan oleh masyarakat tanpa melihat suku agama dan ras di desa Glawan, kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pada saat lebaran adanya interaksi simbolik berupa tindakan (*act*) *Sungkeman* dimana anak *sungkem* kepada orang tuanya, yang lebih muda *sungkem* kepada yang lebih tua, yang kedudukan dalam silsilah keluarga lebih muda

³ Priyatiningasih, Nurpeni. "Pendidikan Karakter Melalui Tradisi *Sungkeman* Adat Jawa." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* (2022), halaman 1

sungkem kepada yang lebih tua, yang status sosial dalam masyarakat lebih rendah kepada yang lebih tinggi (elit), yang ekonomi lebih rendah kepada lebih tinggi, namun ada yang ekonominya lebih tinggi tetapi karena secara silsilah keluarga lebih rendah maka dia juga *sungkem*. *Sungkeman* terhadap sesuatu (*thing*) ini menjadi dasar dalam relasi antar individu maupun dalam kolektivitas keluarga atau masyarakat, atas dasar makna (*meaning*) menghormati, menghargai, meminta restu, memperoleh nasehat, bukti toleransi dan kerukunan yang menciptakan harmoni sosial.⁴ Keunikan dari penelitian Sri Suwartiningsih adalah Penelitian ini lebih menekankan pada konteks sosial dan budaya yang berkaitan dengan perayaan Lebaran dan keharmonian sosial. Sedangkan keunikan dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah dinamika sosial menganalisis bagaimana praktik *Sungkeman* menciptakan dinamika sosial dan komunikasi di dalam komunitas, serta perubahan yang mungkin terjadi seiring waktu.

4. Penelitian Hanix Ammaria yang berjudul “Komunikasi Dan Budaya”⁵ penelitian ini bertujuan mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dalam komunikasi

Suwartiningsih, Sri. "Harmoni Sosial Berbasis Kearifan Lokal: Budayasungkeman Lebaran Sebagai Interaksi Simbolik Di Jawa Tengah." *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (Pkns)* (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2023), halaman 117-123.

Hanix Ammaria “Komunikasi Dan Budaya” jurnal peurawi Vol.1 No. 1 Tahun 2017, halaman 1.

juga terdapat unsur-unsur, diantaranya sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, lingkungan. Sedangkan Budaya adalah hal-hal yang berkenaan dengan cara hidup manusia. Adapun metode yang digunakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta tingkah laku yang dapat diamati dari subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Penelitian milik Hanix Ammaira dengan penelitian yang sedang peneliti teliti memiliki keunikan dalam pendekatan dan fokusnya. Penelitian tentang tradisi *Sungkeman* lebih mendalam dalam konteks lokal dan interaksi sosial, sementara penelitian Hanix Ammaira lebih komprehensif dalam teori dan aplikasi global komunikasi dan budaya.

Berdasarkan empat penelitian di atas memiliki perbedaan di fokus permasalahan dan objek yang diteliti. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pesan komunikasi dalam tradisi *Sungkeman* pada pernikahan perspektif interaksionisme simbolik di Desa Suka Sari Kecamatan Kabawetan Kepahiang Penelitian ini memiliki

perbedaan dari penelitian sebelumnya yang memfokuskan penelitian pesan yang terkandung dalam tradisi *Sungkeman*. Keunikan penelitian ini adalah menggali terkait perspektif interaksionisme simbolik kepada masyarakat dan pemuda Desa Suka Sari.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, yang terdiri dari, pengertian Komunikasi, pengertian tradisi, pengertian interaksionisme simbolik, model interaksi dan pembentukan makna/symbol, bentuk interaksi sosial, dan faktor-faktor interaksi sosial.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan dan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi deskripsi lokasi, data hasil wawancara, serta analisis makna dan simbol dalam tradisi *Sungkeman* dari perspektif interaksionisme simbolik

BAB V PENUTUP, Pada Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.